

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENGURANGI KEMISKINAN DI DESA SUMBERREJO KABUPATEN
PASURUAN**

Alvin Wahyu Tri Yudian Putra
Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Alvinwahyu050@gmail.com

Anggraeny Puspaningtyas
Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
anggraenypuspa@untag-sby.ac.id

Adi Soesiantoro
Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
adisusiantoro@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research evaluates the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Sumberrejo Village, Pasuruan Regency, which aims to reduce poverty and improve the welfare of beneficiary families. This research uses descriptive research with a qualitative approach, with a research focus based on William Dunn's theory which assesses the effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy of the program. The research results show that PKH has succeeded in reducing the number of Beneficiary Families (KPM) from 720 in 2022 to 503 in 2024, showing a positive impact in alleviating poverty. However, there are challenges such as delays in distributing aid and difficulties in verifying data. To increase program effectiveness, improvements in management, inter-agency coordination and regular data updating are needed. Overall, PKH in Sumberrejo Village has contributed significantly to improving the welfare of poor families, although it still requires several improvements to achieve more equitable and efficient distribution.

Keywords: *PKH, Poverty, social assistance, Sumberrejo Village, Evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo, Kabupaten Pasuruan, yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian berdasarkan teori William Dunn yang menilai efektivitas, efisiensi,

kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH berhasil menurunkan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari 720 pada tahun 2022 menjadi 503 pada tahun 2024, menunjukkan dampak positif dalam pengentasan kemiskinan. Namun, terdapat tantangan seperti keterlambatan penyaluran bantuan dan kesulitan verifikasi data. Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan perbaikan dalam manajemen, koordinasi antarinstansi, dan pemutakhiran data secara berkala. Secara keseluruhan, PKH di Desa Sumberrejo telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk mencapai distribusi yang lebih merata dan efisien.

Kata Kunci: *PKH, Kemiskinan, bantuan sosial, Desa Sumberrejo, Evaluasi*

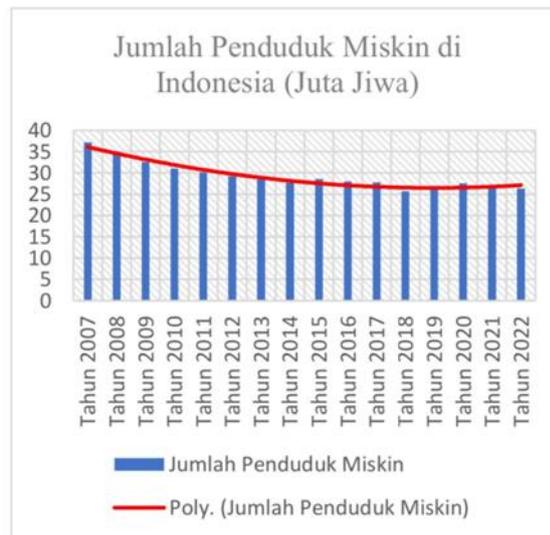
A. PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, permasalahan utama yang terus dihadapi adalah tingginya angka kemiskinan. Pandangan tersebut diperkuat dengan ketentuan (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2014) di mana kemiskinan diidentifikasi sebagai permasalahan yang mendesak dan memerlukan tindakan yang terencana dan komprehensif. Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah harus diambil untuk meringankan beban dalam mewujudkan hak-hak dasar masyarakat melalui pembangunan yang inklusif, adil dan berkelanjutan. Kemiskinan sudah menjadi kondisi yang biasa bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Kemiskinan terbukti menyebabkan tingginya angka kejahatan di masyarakat (Sugiarti, 2014). Ketika seseorang dihadapkan pada kendala ekonomi dan tekanan tuntutan yang semakin meningkat, terutama dalam konteks kemiskinan, kemungkinan besar mereka akan cenderung mengambil tindakan ekstrim untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini dapat mencakup berbagai macam kejahatan, mulai dari pencurian hingga penipuan, yang menciptakan lingkungan yang tidak hanya merugikan pihak-pihak yang terlibat namun juga berpotensi membahayakan keselamatan orang-orang di sekitar mereka. Dalam upaya mengatasi kompleksitas permasalahan kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH) muncul sebagai langkah kunci dalam strategi pemerintah Indonesia. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi tetapi juga merambah ke berbagai bidang kehidupan, termasuk akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini secara komprehensif, pemerintah menunjukkan komitmennya dengan menetapkan program untuk mendukung keluarga miskin, membantu mereka mengatasi hambatan yang menghalangi mereka mencapai kesejahteraan yang lebih baik. PKH sebagai salah satu instrumen utama dilaksanakan dengan tujuan memberikan dukungan keuangan kepada keluarga miskin dan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga miskin, program ini diharapkan dapat meringankan tekanan ekonomi yang dapat mendorong individu untuk melakukan kejahatan. Selain itu, PKH juga berfungsi sebagai upaya preventif, menciptakan lingkungan

sosial yang lebih stabil dan aman, yang pada akhirnya dapat mengurangi insentif untuk melakukan tindakan kriminal.

Kemiskinan adalah salah satu hambatan utama dalam upaya pembangunan nasional di Indonesia. Masalah kemiskinan menjadi fokus yang harus segera diatasi untuk mencapai tujuan nasional sesuai dengan Undang-Undang 1945. Di Indonesia, kemiskinan adalah masalah sosial yang terus relevan dan perlu terus dievaluasi. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk mengatasi kemiskinan, hasilnya sering kali belum memuaskan.



Gambar 1. 1 Jumlah dan Presentasi Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2007-2022

Sumber : Badan Pusat Statistika (2022)

Dinamika tingkat kemiskinan di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2022 menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten. Meskipun begitu, terdapat beberapa tahun di mana jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan. Salah satu peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana jumlah penduduk miskin naik sebesar 4,28%. Kenaikan ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan sebesar 2,92% yang terjadi pada tahun 2019. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 adalah pandemi COVID-19. Pandemi ini membawa dampak yang luas, termasuk penurunan pendapatan masyarakat secara drastis, perlambatan konsumsi rumah tangga, terpuruknya sektor pariwisata, dan kenaikan harga bahan pokok (Alexandri, 2020)

Pada tahun 2021, kondisi mulai membaik dengan jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 3,81%, mengimbangi kenaikan yang terjadi pada tahun 2020. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan penurunan tambahan sebesar 0,53%. Tren penurunan persentase penduduk miskin ini menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 mulai menunjukkan hasil positif.

Data BPS menunjukkan bahwa pada Maret 2023 dan 2023 persentase penduduk miskin di Kota Pasuruan turun. Ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan telah mencapai kesuksesan. Berdasarkan data, desa dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Kecamatan Purwosari

adalah Desa sumberrejo dengan 500 orang miskin (14,29%). Sedangkan desa dengan persentase penduduk miskin terbanyak adalah Desa Sumberrejo dengan 14,29%

Tabel 1. 1 **Data Kemiskinan di Kecamatan Purwosari**
Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Purwosari

Desa	Jumlah kemiskinan	angka	Persen
Desa Karangrejo	420		11,90%
Desa Kedungboto	390		11,04%
Desa Lecari	430		12,28%
Desa Sumberrejo	503		14,29%
Desa Nogosari	450		12,82%
Desa Plososari	480		13,72%
Desa Purwosari	440		12,50%
Desa Sekarmojo	370		10,47%
Desa Sumbersuko	400		11,36%
Desa Tamansari	490		13,96%

Sumber : BPS Kecamatan Purwosari Data tahun 2024

Program Keluarga Harapan (PKH) telah dijalankan di seluruh pelosok Indonesia, termasuk di Desa Sumberrejo, Pasuruan. Desa ini merupakan contoh konkret dari bagaimana PKH diterapkan secara lokal. PKH melibatkan berbagai komponen, di antaranya adalah pemberian bantuan tunai secara berkala kepada keluarga miskin. Dengan bantuan ini, diharapkan keluarga miskin dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan, pendidikan, serta layanan kesehatan. Selain itu, program ini juga melibatkan penyuluhan pendidikan guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk memperluas akses keluarga miskin terhadap perawatan medis berkualitas. Terakhir, ada komponen pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk membantu keluarga miskin meningkatkan potensi ekonomi mereka.

Namun, hingga saat ini, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan PKH di sumberrejo , seperti ketepatan sasaran sebenarnya di desa sumberrejo sudah tepat sasaran namun ada beberapa rakyat miskin belum dapat program tersebut dan mereka sangat membutuhkan bantuan tersebut jadi belum merata sampai semuanya dapat program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam melalui Dinas Sosial dalam penyaluran bantuan PKH di desa Sumberrejo, serta dampaknya terhadap penanggulangan kemiskinan di wilayah tersebut.

B. LANDASAN TEORI

Evaluasi menurut William Dunn(Dunn, 2013), yang terdiri dari 6 indikator yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan. Menurut Dunn kemudian, evaluasi kebijakan mempunyai dua aspek yang paling berhubungan, yaitu penggunaan berbagai macam metode untuk memantau hasil kebijakan publik dan program dan aplikasi serangkaian nilai untuk menentukan

kegunaan hasil. Evaluasi kebijakan merupakan persoalan fakta yang berupa pengukuran serta penilaian baik terhadap tahap implementasi kebijakannya maupun terhadap hasil (outcome) atau dampak (impact) dari bekerjanya suatu kebijakan atau program tertentu, sehingga menentukan langkah yang dapat diambil dimasa yang akan datang. Informasi yang ditemukan melalui evaluasi digunakan untuk membantu kita membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Evaluasi ini mirip dengan langkah berpikir yang membantu kita menggali makna dari kinerja, efektivitas, dan hasil yang dicapai oleh berbagai program, proyek, atau kegiatan. Tujuannya bukan hanya memberikan pemahaman, tetapi juga memberikan pandangan yang jelas tentang apa yang perlu diperbaiki. William Dunn(Dunn, 2013) mengenai evaluasi memiliki dari 6 indikator yaitu

a. Efektivitas

Efektivitas program ini erat kaitannya mengenai tercapainya pelaksanaan program Keluarga Harapan. Efektivitas Program PKH ini bisa diketahui melalui penyesuaian konsep berdasarkan fakta di lapangan sehingga tujuan pelaksanaan program ini bisa terlaksana secara baik. Dalam memahami keefektifan PKH ini, peneliti berusaha meninjau ke lapangan di Desa Sumberejo, dan Peneliti melaksanakan sebuah pengamatan dengan mewawancarai pada pihak terkait. Untuk mengetahui efektivitas sebuah program, terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan dasar untuk memahami apakah program tersebut berfungsi sesuai dengan yang diharapkan.

b. Responsivitas

Responsivitas dari PKH ini ialah sebuah bentuk daya tanggap yang dihasilkan oleh kepuasan peserta PKH terhadap pelaksanaan bantuan PKH. Daya tanggap biasanya datang dalam bentuk tanggapan positif atau negatif. Responsivitas berkaitan pada berapa jauh sebuah kebijakan memenuhi kebutuhan. Pelaksanaan dari PKH di Desa Sumberrejo mendapat respon positif dari pelaksana dan masyarakat peserta PKH. Penerima bantuan atau KPM di Desa Sumberrejo merasa puas dengan bantuan ini dan secara finansial ter bantukan serta sangat berterima kasih, dikarenakan bantuan ini dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga, serta diharapkan bantuan ini dapat terus berlanjut, dan mereka juga berharap menjadi KPM, dan tetap aktif menjadi peserta PKH.

c. Ketepatan

Ketepatan PKH berdasarkan terhadap apakah tujuan atau nilai-nilai program bisa menyesuaikan dengan situasi sebenarnya terhadap PKH di lapangan. Keakuratan peserta bisa dibilang hampir tepat, serta sudah terlaksana secara baik berdasarkan yang diharapkannya. Tetapi karena masih suka adanya data yang telat di perbaharui membuat sering terjadi kekeliruan dalam pemberian bantuan. Berjalannya program PKH di Desa Sumberrejo, Kabupaten Pasuruan ini sudah berjalan 10 tahun yang lalu. Untuk pengelola program PKH ini bukan hanya dari aparat desa saja namun ada dari Kementerian Sosial yang fungsinya yaitu melakukan pendampingan terhadap program PKH di desa Sumberrejo. Satu orang yang diutus dari Dinas Sosial memegang desa untuk pengelolaan program PKH ini.

d. **Kecukupan**

Kecukupan PKH berdasarkan terhadap tujuan nilai nilai program biasanya menyesuaikan dengan situasi sebenarnya terhadap PKH di lapangan. Berjalannya program PKH di Desa Sumberrejo, Kabupaten Pasuruan ini sudah berjalan 10 tahun yang lalu. Untuk pengelola program PKH ini bukan hanya dari aparat desa saja namun ada dari Kementerian Sosial yang fungsinya yaitu melakukan pendampingan terhadap program PKH di desa Sumberrejo. Kecukupan Nominal bantuan dana terhadap kebutuhan peserta PKH harus berdasarkan prsyarat dari PKH tersebut.

e. **Pemerataan**

Ketepatan PKH berdasarkan terhadap apakah tujuan atau nilai-nilai program bisa menyesuaikan dengan situasi sebenarnya terhadap PKH di lapangan. Keakuratan peserta bisa dibilang hampir tepat, serta sudah terlaksana secara baik berdasarkan yang diharapkannya. Tetapi karena masih suka adanya data yang telat di perbaharui membuat sering terjadi kekeliruan dalam pemberian bantuan

f. **Efisiensi**

Efisiensi Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dilihat dari beberapa aspek kunci. Pertama, penyaluran bantuan secara non tunai mengurangi risiko penyalahgunaan dan meningkatkan transparansi. Kedua, penggunaan data terpadu memastikan bantuan tepat sasaran kepada keluarga miskin yang benar-benar membutuhkan. Ketiga, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan dan dampak program terhadap kesejahteraan penerima. Keempat, kerjasama dengan lembaga dan komunitas lokal memperkuat implementasi program, memastikan bahwa PKH berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal kepada penerima bantuan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini Penelitian ini memfokuskan diri pada pembahasan dengan mengomprehensifkan keseluruhan data-data yang diperoleh menjadi suatu hasil penelitian yang berlandaskan teoritis deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelitian lapangan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan warga dan staf. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Mukhtar dalam (Rusmini, 2018)"yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan" Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif obyek yang diteliti berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Rusmini, 2018). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini dilakukan ialah untuk menganalisis dan memastikan evaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Mengurangi Kemiskinan di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

D. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan interpretasi hasil akhir dari melakukan pengujian data dengan teori dan konsep para ahli sehingga bisa mengembangkan sebuah teori serta mendeskripsikan hasil data dan fakta yang berada di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber diatas, maka dapat di analisis melalui teori evaluasi menurut William Dunn(Dunn, 2013). Didalam teori tersebut memiliki beberapa indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas

William N. Dunn menyatakan bahwa efektifitas berkenaan dengan apakah suatu alternative mencapai hasil atau akibat yang diharapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Hasil dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diinginkan oleh Pendamping PKH di Desa Sumberrejo telah menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui bantuan finansial secara rutin, PKH membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat dengan memberikan akses lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Ini sangat penting karena banyak keluarga sebelumnya mungkin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar ini.

Pendamping PKH, sebagai ujung tombak program di lapangan, berperan dalam memastikan bahwa bantuan tersebut benar-benar diterima oleh mereka yang membutuhkan dan digunakan secara efektif. Mereka tidak hanya mengawasi proses penyaluran dana, tetapi juga memberikan pendampingan dan bimbingan kepada keluarga penerima manfaat untuk memastikan mereka bisa mengelola bantuan ini dengan baik guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Proses pelaksanaan komitmen PKH di Desa Sumberrejo melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, adalah identifikasi keluarga penerima manfaat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti tingkat pendapatan dan kondisi sosial ekonomi. Kemudian dilakukan verifikasi data untuk memastikan bahwa keluarga yang terpilih memang layak menerima bantuan ini. Setelah itu, penyaluran bantuan dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Proses ini harus transparan dan akurat agar bantuan bisa tepat sasaran dan bermanfaat maksimal bagi keluarga penerima. Pendamping PKH juga bertanggung jawab dalam memonitor penggunaan bantuan dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari keluarga penerima manfaat. Secara keseluruhan, PKH telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengurangi angka kemiskinan di Desa Sumberrejo. Dengan memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan, program ini membantu mereka mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Meskipun belum mencapai kesempurnaan dalam cakupan atau efisiensi, PKH terus ditingkatkan untuk dapat lebih merata dan lebih efektif lagi dalam menjangkau semua keluarga yang membutuhkan di Desa Sumberrejo.

Harapannya, dengan terus meningkatkan kualitas dan manajemen program ini, angka kemiskinan di desa tersebut dapat terus menurun secara berkelanjutan, memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat yang menjadi sasaran utama PKH. keluarga penerima di Desa Sumberrejo, yang terbukti membantu menurunkan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut dari tahun 2022 hingga

2024. karena dalam penerima kpm dari tahun 2022 yaitu 720kpm, tahun 2023 kpm nya beekurang menjadi 610 kpm dan tahun 2024 kpm menjadi 503 kpm.

2. Efisiensi

William N. Dunn berpendapat bahwa efisiensi berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan efektifitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektifitas tinggi dengan biaya yang kecil dinamakan efisiensi. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Melalui transfer tunai yang rutin, PKH membantu keluarga-keluarga ini untuk mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Bantuan ini tidak hanya membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian, tetapi juga memberikan akses lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan yang penting bagi perkembangan keluarga. Dengan adanya bantuan ini, banyak keluarga di Desa Sumberrejo dapat merencanakan keuangan mereka lebih baik dan mengalokasikan sumber daya untuk investasi jangka panjang, seperti pendidikan anak-anak atau modal usaha. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil secara ekonomi di tingkat rumah tangga, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan jangka panjang.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya, program PKH di Desa Sumberrejo juga menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efisiensi dan dampaknya. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan dalam penyaluran bantuan. Ini bisa disebabkan oleh proses administratif yang rumit, kesulitan dalam verifikasi data, atau kendala teknis lainnya. Akibatnya, ada keluarga yang mungkin tidak mendapatkan bantuan tepat waktu, sehingga mengurangi dampak positif yang seharusnya mereka terima. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengidentifikasi dan menjangkau semua keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan ini. Ada kemungkinan bahwa keluarga-keluarga yang memerlukan bantuan belum terdata dengan baik atau mungkin terlewatkan dalam proses identifikasi.

Hal ini mengakibatkan beberapa keluarga yang seharusnya mendapatkan manfaat dari PKH tidak dapat dijangkau sepenuhnya. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu adanya upaya yang terus menerus untuk meningkatkan manajemen dan koordinasi dalam pelaksanaan PKH. Pendamping PKH dan tim terkait harus bekerja sama untuk memastikan bahwa proses identifikasi, verifikasi, dan penyaluran bantuan berjalan lebih efisien dan efektif. Selain itu, perlu ditingkatkan juga pendekatan komunitas untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap program ini. Dengan demikian, PKH di Desa Sumberrejo dapat memberikan dampak yang lebih besar dan merata bagi semua keluarga penerima manfaat, sehingga tujuan utama program ini dalam meningkatkan kesejahteraan dapat tercapai secara maksimal.

3. Responsivitas

Menurut William N. Dunn bahwa indikator responsivitas itu dilihat dari seberapa jauh kebijakan tersebut menjawab kebutuhan masyarakat. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo merupakan salah satu inisiatif pemerintah yang telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Responsivitas terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat menjadi salah satu

kekuatan utama program ini. Petugas PKH berupaya untuk merespons setiap keluhan dengan cepat dan efektif, meskipun terkadang menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya atau kompleksitas administratif yang memperlambat proses penanganan. Pendamping PKH berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pemerintah dan masyarakat penerima manfaat. Mereka tidak hanya sebagai pelaksana lapangan, tetapi juga sebagai pendengar aktif yang memahami secara mendalam tantangan dan kebutuhan yang dihadapi keluarga penerima manfaat. Melalui pendampingan yang intensif, mereka mampu membantu keluarga-keluarga untuk mengatasi berbagai permasalahan sehari-hari serta memanfaatkan bantuan yang diberikan secara maksimal.

Selain itu, PKH di Desa Sumberrejo juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan kebutuhan keluarga penerima manfaat. Program ini tidak hanya memberikan bantuan finansial secara rutin, tetapi juga berusaha untuk memahami dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di masyarakat. Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mengidentifikasi perubahan-perubahan penting dalam kehidupan keluarga, sehingga program dapat menyesuaikan jenis bantuan atau pelayanan yang diperlukan.

Meskipun demikian, PKH di Desa Sumberrejo juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Keterlambatan dalam penyaluran bantuan, proses verifikasi data yang kompleks, serta cakupan yang belum merata menjadi beberapa dari tantangan tersebut. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan manajemen, koordinasi antarinstansi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam memastikan bahwa semua keluarga yang membutuhkan dapat terjangkau dan mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari program ini. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif seperti ini, diharapkan bahwa PKH di Desa Sumberrejo tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap kemiskinan, tetapi juga membantu membangun fondasi keberlanjutan ekonomi dan sosial bagi masyarakatnya. Melalui sinergi antara pemerintah, pendamping PKH, dan masyarakat, program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup di tingkat lokal.

4. Kecukupan

William N. Dunn mengatakan bahwa kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo telah menjadi salah satu pilar penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Melalui bantuan transfer tunai yang diberikan secara berkala, PKH tidak hanya membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan sehari-hari dan biaya pendidikan, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan infrastruktur dasar. Dalam konteks ini, evaluasi rutin terhadap besaran bantuan sangat penting untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan masih sesuai dengan perubahan biaya hidup dan kondisi ekonomi yang terus berubah di Desa Sumberrejo. Namun demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan dalam mencakup semua keluarga yang membutuhkan dengan

merata dan tepat sasaran. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan kompleksitas administratif dalam proses identifikasi dan pendaftaran penerima manfaat. Beberapa keluarga mungkin belum terdaftar dengan baik atau belum teridentifikasi sebagai keluarga yang layak menerima bantuan PKH, meskipun mereka sebenarnya memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat Desa Sumberrejo. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antarinstansi dapat memperbaiki sensitivitas dalam proses identifikasi penerima manfaat, sehingga memastikan bahwa semua keluarga yang membutuhkan dapat terjangkau dan mendapatkan manfaat secara adil. Selain itu, edukasi dan sosialisasi lebih lanjut tentang program PKH dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemahaman mereka tentang manfaat yang mereka peroleh dari program ini. Dengan melakukan langkah-langkah perbaikan ini secara terus-menerus, diharapkan PKH di Desa Sumberrejo dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan dalam mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Program ini tidak hanya menjadi jaring pengaman sosial, tetapi juga menjadi motor penggerak untuk menciptakan perubahan positif dalam membangun fondasi keberlanjutan ekonomi dan sosial yang lebih kokoh di tingkat desa.

5. Ketepatan

William N. Dunn mengatakan bahwa kelayakan adalah kriteria yang dipakai untuk menseleksi sejumlah alternatif untuk dijadikan rekomendasi dengan menilai apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang layak. Di Desa Sumberrejo, Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan dengan komitmen untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat tepat waktu dan tepat sasaran. Pencairan bantuan dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga memastikan kelangsungan dukungan yang konsisten bagi keluarga penerima. Keakuratan dalam menetapkan sasaran penerima manfaat menjadi fokus utama, dengan pendekatan verifikasi data yang cermat. Proses verifikasi dimulai dari tahap pendaftaran awal, di mana informasi rinci tentang kondisi sosial ekonomi dan demografis keluarga dikumpulkan secara sistematis.

Langkah selanjutnya adalah verifikasi lapangan yang dilakukan oleh petugas terlatih untuk memverifikasi kebenaran informasi yang tercatat. Proses ini tidak hanya mengonfirmasi data yang telah disampaikan oleh keluarga penerima, tetapi juga memungkinkan identifikasi potensi perubahan dalam kondisi atau kebutuhan keluarga yang harus dipertimbangkan untuk penyesuaian bantuan. Pemutakhiran data secara berkala menjadi bagian penting dari kegiatan ini, memastikan bahwa penerima manfaat PKH tetap memenuhi syarat sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka.

Proses verifikasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan tahapan yang sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam mendukung keluarga penerima. Pertama-tama, verifikasi dimulai dengan penentuan kriteria ekonomi. Calon penerima harus memenuhi batasan pendapatan tertentu yang ditetapkan pemerintah sebagai indikator utama kebutuhan ekonomi mereka. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan PKH

benar-benar diberikan kepada keluarga yang memerlukan dukungan ekonomi tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.

Selain itu, verifikasi juga memperhatikan status keluarga. Ini mencakup pengecekan terhadap anggota keluarga yang rentan, seperti anak-anak dan ibu hamil, serta kondisi sosial ekonomi keluarga secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya melihat kondisi saat ini, tetapi juga mengidentifikasi potensi perubahan yang mempengaruhi kelayakan keluarga untuk menerima bantuan secara berkelanjutan.

Proses verifikasi juga melibatkan verifikasi identitas secara ketat. Setiap calon penerima harus dapat membuktikan identitas mereka secara legal dan memenuhi persyaratan administratif yang ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penyalahgunaan identitas atau kesalahan dalam pendaftaran yang dapat mempengaruhi transparansi dan keadilan dalam penyaluran bantuan.

Verifikasi lapangan menjadi tahap berikutnya yang krusial dalam proses ini. Petugas yang terlatih akan melakukan kunjungan langsung ke rumah calon penerima untuk memverifikasi informasi yang telah disampaikan, termasuk kondisi tempat tinggal dan kebutuhan khusus keluarga. Proses ini tidak hanya memvalidasi data yang ada tetapi juga memungkinkan petugas untuk memberikan bimbingan langsung kepada keluarga mengenai cara terbaik untuk memanfaatkan bantuan PKH.

Terakhir, pemutakhiran data secara berkala sangat penting untuk menjaga keakuratan dan relevansi informasi. Informasi yang terkait dengan perubahan dalam status keluarga, seperti perubahan pendapatan atau keadaan keluarga, diperbarui secara rutin. Hal ini memastikan bahwa bantuan PKH tetap diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan kondisi terkini mereka.

Dengan menjalankan proses verifikasi ini secara komprehensif dan ketat, diharapkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan di Desa Sumberrejo.

Selain itu, pemerintah Desa Sumberrejo juga berperan aktif dalam memfasilitasi penyelenggaraan program ini dengan menyediakan bimbingan dan pendampingan kepada keluarga penerima. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat program dan pentingnya penggunaan bantuan secara produktif. Dengan demikian, program PKH tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman sosial, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong kemandirian ekonomi dan perkembangan sosial di masyarakat Desa Sumberrejo.

6. Pemerataan

William N. Dunn menyatakan bahwa kriteria kesamaan erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Dalam konteks Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program ini sudah merata dan mampu menjangkau seluruh desa yang ada. Meskipun pemerintah telah berupaya maksimal untuk menyediakan akses yang adil terhadap bantuan PKH di wilayah tersebut, masih

terdapat beberapa potensi bahwa beberapa desa atau kelompok di Desa Sumberrejo mungkin belum sepenuhnya tercakup atau merasa kurang terlayani.

Faktor-faktor seperti aksesibilitas geografis yang sulit, terbatasnya transportasi, atau kendala administratif bisa menjadi kendala dalam distribusi bantuan secara merata. Misalnya, desa-desa yang terletak di daerah pedalaman atau pegunungan mungkin menghadapi tantangan dalam mendapatkan informasi yang memadai tentang program ini atau mengurus proses administratif yang dibutuhkan untuk mendaftar.

Selain itu, ada kemungkinan bahwa beberapa kelompok tertentu di Desa Sumberrejo, seperti keluarga dengan anggota yang berkebutuhan khusus atau kondisi ekonomi yang sangat rentan, mungkin merasa bahwa kebutuhan mereka tidak sepenuhnya terpenuhi oleh program ini. Hal ini bisa saja terjadi jika mereka tidak mendapatkan pendampingan atau bantuan yang cukup dalam mengelola bantuan yang mereka terima atau jika kriteria seleksi penerima manfaat dianggap kurang inklusif.

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi pemerintah dan penyelenggara program PKH untuk melakukan komunikasi yang intens dengan masyarakat setempat, mendengarkan masukan mereka, dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Evaluasi berkala terhadap distribusi bantuan dan dampaknya di berbagai wilayah dan kelompok juga perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa tidak ada kelompok yang terabaikan atau kurang terlayani oleh program ini. Dengan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal, diharapkan bahwa Program Keluarga Harapan di Desa Sumberrejo dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung upaya pemberantasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian terkait Evaluasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Desa Sumberrejo Kabupaten Pasuruan, maka dapat ditarik beberapa dapat disimpulkan bahwa di tersebut berjalan dengan baik. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo terbukti efektif menurunkan kemiskinan dari tahun 2022 hingga 2024. Bantuan tunai yang teratur meningkatkan pendidikan, kesehatan anak-anak, dan ekonomi keluarga melalui usaha kecil. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menurun dari 720 (2022), menjadi 610 (2023), dan 503 (2024), menunjukkan dampak positif program ini. Meskipun ada kendala seperti penyaluran bantuan yang lambat dan masalah administratif, PKH secara keseluruhan memberikan dampak positif signifikan. Bantuan finansial sangat membantu keluarga mengatasi biaya pendidikan dan kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka.

Untuk memaksimalkan manfaat, perlu perbaikan dalam manajemen penyaluran agar lebih efisien dan cepat. Program ini terus beradaptasi dengan kebutuhan keluarga penerima, meski bantuan sering kali belum mencukupi semua kebutuhan dasar keluarga. Upaya untuk meningkatkan koordinasi dan pendataan terus dilakukan agar bantuan dapat disalurkan lebih adil dan efektif. Meskipun ada

tantangan dalam mencakup semua keluarga yang membutuhkan, program ini berusaha keras untuk memverifikasi data secara ketat dan meningkatkan efisiensi penyaluran. Harapannya, program ini dapat diperbaiki sehingga manfaatnya dirasakan lebih merata dan adil di seluruh Desa Sumberrejo.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah di urai pada kesimpulan di atas maka peneliti memberikan Saran dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo sebagai berikut :

1. Tingkatkan efisiensi dan kecepatan penyaluran bantuan dengan memperbaiki sistem administrasi dan logistik. Penggunaan teknologi digital dapat membantu meminimalisir keterlambatan dan memastikan bantuan tepat waktu.
2. Peningkatan Sosialisasi dan Pendataan Lakukan sosialisasi yang lebih intensif dan komprehensif kepada masyarakat untuk memastikan semua keluarga yang berhak mendapatkan informasi dan bantuan. Peningkatan pendataan juga penting agar tidak ada keluarga yang terlewat.
3. Meningkatkan responsivitas petugas PKH terhadap keluhan dan masukan dari penerima manfaat. Membentuk tim khusus yang siap menangani permasalahan administratif dan teknis dengan cepat.
4. Lakukan evaluasi berkala terhadap kebutuhan keluarga penerima manfaat agar bantuan yang diberikan lebih sesuai dan mencukupi kebutuhan dasar mereka, terutama dalam situasi mendadak atau peningkatan biaya.
5. Perkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKH, termasuk pemerintah desa, petugas PKH, dan masyarakat. Hal ini penting untuk memastikan bantuan dapat disalurkan dengan lebih adil dan merata.
6. Lakukan monitoring dan evaluasi program secara rutin untuk menilai efektivitas dan efisiensi penyaluran bantuan. Hasil evaluasi harus digunakan untuk terus memperbaiki program dan mengatasi kendala yang ada.
7. Manfaatkan teknologi informasi untuk memantau penyaluran bantuan dan melakukan verifikasi data secara real-time. Aplikasi mobile atau sistem berbasis web dapat membantu meningkatkan transparansi dan akurasi data penerima manfaat.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumberrejo dapat lebih efektif dan efisien dalam menurunkan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. (2020). Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur Tahun 2019. *Jurnal Moderat*, 6(2), 237–244.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/3275>
- Dunn, W. N. (2013). *Analisis Kebijakan Publik* (kelima). Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 166 Tahun 2014 Tentang Program Percepatan

- Penanggulangan Kemiskinan (2014).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/41684/perpres-no-166-tahun-2014>
- Rusmini. (2018). Aplikasi Dan Evaluasi Kebijakan (Analisis Kebijakan Walikota Jambi Tentang Penghapusan Pungutan Sekolah Dari Masyarakat). *Annual Conference on Islam Education Management (ACIEM)*, 854–861.
- Sugiarti, Y. (2014). Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jurnal Jendela Hukum*, 1(1).
<https://doi.org/10.24929/fh.v1i1.23>